

EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PADA SISTEM PEMBELIAN BAHAN BAKU

(Studi pada PT. Fifatex Pekalongan, Jawa Tengah)

Poltak Sianipar

Siti Ragil Handayani

Devi Farah Azizah

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: Poltak.sam1993@gmail.com

Abstract

The application of internal control was needed to run the company activities. In this research activities buy raw materials required to meet the needs of company. The application of Internal control on activities at the purchase of raw materials was undertaken to reduce fraud that could happen as geminating function and a shortage of other in the process of the purchase of raw materials done by the company. This study attempts to know and to evaluate the application of internal control on a system purchases of raw materials in PT.Fifatex Pekalongan. The results of the study can be seen that the application of internal control on the buying system was less well with there are still geminating function and lack of a document that supports receipt of the goods. Audits of internal control on the structure of organization to an enterprise and a division of labor in this company was less than satisfactory seen from geminating function on the purchase and the finance division. Applied to the use of internal control document in the company still less good then need the addition of a document that can help smooth the activities of the purchase in the company .

Keywords : The Application, Document, Activities

Abstrak

Penerapan pengendalian intern sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Pada penelitian ini kegiatan pembelian bahan baku diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Penerapan Pengendalian intern pada kegiatan pembelian bahan baku dilaksanakan untuk mengurangi kecurangan yang bisa terjadi seperti perangkapan fungsi dan kekurangan lainnya didalam proses pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku di PT. Fifatex Pekalongan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pengendalian intern pada sistem pembelian masih kurang baik dengan masih ada perangkapan fungsi dan kurangnya dokumen yang mendukung penerimaan barang. Pengendalian intern pada struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas pada PT. Fifatex masih kurang baik dilihat dari perangkapan fungsi pada bagian pembelian dan bagian keuangan. Pengendalian intern yang diterapkan pada penggunaan dokumen dalam perusahaan masih kurang baik maka perlu adanya tambahan sebuah dokumen yang dapat membantu kelancaran kegiatan pembelian dalam perusahaan.

Kata Kunci : Penerapan, Dokumen, Kegiatan

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antar perusahaan dilihat dari segi menciptakan produk yang berkualitas dengan biaya produksi yang murah agar dapat menarik banyak konsumen. Perusahaan sendiri adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) dasar seperti bahan dan tenaga kerja yang dikelola

serta diproses menghasilkan barang atau jasa (*output*) kepada pelanggan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku hingga menjadi produk yang siap untuk dijual melalui proses produksi, kemudian menjual produk yang telah dihasilkan untuk memperoleh keuntungan. Dalam Perusahaan manufaktur proses produksi merupakan bagian terpenting dalam

menciptakan produk yang akan dijual ke konsumen. Kegiatan dalam perusahaan manufaktur tentunya tidak lepas dari kegiatan transaksi-transaksi untuk pemenuhan bahan baku dalam rangka untuk menghasilkan produk. Semua kegiatan untuk pemenuhan bahan baku perlu ditunjang dengan adanya proses transaksi pembelian. Bagi perusahaan manufaktur, transaksi pembelian merupakan hal yang utama dalam menjalankan kegiatan produksinya. Transaksi pembelian dilakukan oleh perusahaan guna memperoleh bahan baku atau bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi.

Setiap perusahaan termasuk perusahaan manufaktur harus memiliki sistem informasi yang baik untuk kelancaran operasional perusahaan agar dapat menjaga kelangsungan usahanya. Sistem informasi yang baik adalah sistem yang lengkap untuk menyediakan laporan keuangan agar dapat mendukung perusahaan dalam pemanfaatan faktor-faktor produksi yang lebih efektif dan efisien. Menyajikan laporan keuangan maka di dalam perusahaan dibutuhkan adanya sistem akuntansi. Pelaksanaan sistem akuntansi dalam perusahaan perlu didukung dengan adanya pengendalian intern. Pengendalian intern dalam perusahaan diadakan untuk menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan supaya hal ini dapat diatasi dengan cepat dan tepat.

Pentingnya sistem pengendalian internal bagi perusahaan untuk meminimalisir dan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan produksi di dalam perusahaan erat dengan kegiatan pembelian bahan baku yang dibutuhkan untuk memperlancar proses produksi. Perusahaan manufaktur harus melakukan pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku. Perusahaan manufaktur perlu mengorganisir pembelian bahan baku, karena terlalu sering banyak pembelian bahan baku yang dibeli tanpa terorganisir dengan baik akan merugikan perusahaan. Kurang terorganisirnya pembelian bahan baku sering mengakibatkan kemungkinan adanya kerusakan, kehilangan, dan penyelewengan.

Penerapan pengendalian intern pada Sistem pembelian bahan baku yang masih sederhana dan kurang baik sering menghambat perusahaan dalam kegiatan produksinya. Demikian juga halnya pada perusahaan PT. Fifatex Pekalongan, salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi batik, dimana dalam kegiatan operasionalnya menerapkan pengendalian intern yang lemah pada sistem pembelian bahan baku. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada PT. Ffifatex

Pekalongan, khususnya dalam pelaksanaan pengendalian intern yang diterapkan pada prosedur pembelian bahan baku. Perlunya suatu sistem pengendalian intern yang memadai terhadap sistem pembelian bahan baku membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ditempat ini dan mengambil judul “**Evaluasi Pengendalian Intern Pada Sistem Pembelian Bahan Baku (Study pada PT. Fifatex Pekalongan, Jawa Tengah)**”.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem dan Prosedur Akuntansi

Kebutuhan informasi bagi pihak dalam maupun luar perusahaan perlu disusun suatu sistem akuntansi. sistem ini dibuat atau dirancang agar dapat menghasilkan informasi bagi pihak dalam maupun luar perusahaan. Sistem akuntansi yang disusun dalam sebuah perusahaan dapat dilakukan secara manual atau diproses dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan menggunakan mesin komputer. Menurut Cole dalam Hariningsih (2006:2) pengertian sistem dan prosedur adalah :

Sistem adalah kerangka yang disusun dari prosedur-prosedur yang berhubungan dengan skema menyeluruh untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan.

Prosedur adalah urutan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang atau lebih dan disusun untuk melaksanakan transaksi-transaksi yang sering terjadi dalam perusahaan.

Menurut Mulyadi (2013:5) pengertian sistem dan prosedur adalah :

Sistem adalah jaringan prosedur menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Prosedur adalah urutan yang melibatkan beberapa orang dalam departemen atau lebih untuk melaksanakan kegiatan perusahaan yang dilakukan berulang-ulang.

Menurut Stettler dalam Baridwan (2009:4), pengertian sistem akuntansi adalah semua formulir, catatan, prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk laporan untuk dipergunakan oleh manajemen untuk mengawasi kegiatan usahanya.

Tujuan sistem akuntansi menurut Samsul dan Mustofa (2001:56) adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen pemilik maupun pemegang saham secara tepat dan cepat.
- b. Menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak luar : perpajakan bank atau kreditor, dan

lembaga-lembaga yang berkaitan dengan perusahaan.

- c. Menyediakan kontrol melalui organisasi, prosedur-prosedur dan cara-cara lain untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan.
- d. Mengurangi biaya menyelenggarakan administratif ke tingkat yang lebih rendah daripada nilai manfaatnya.

Menurut Baridwan (2009:9-11) langkah-langkah dalam penyusunan sistem akuntansi terdiri dari analisa sistem untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku, merencanakan sistem akuntansi yang baru, penerapan sistem akuntansi yang baru dan pengawasan terhadap pelaksanaan dari sistem yang baru dibuat.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan atau organisasi memerlukan adanya pengendalian untuk mencegah timbulnya penyalahgunaan wewenang, penyelewengan harta perusahaan, dan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi. Menurut Marom (2002:2) pengendalian internal memiliki berapa pengertian. Dalam pengertian sempit pengendalian internal dapat dilakukan dengan melakukan pengujian atas kebenaran perkalian, penjumlahan dan pengurangan angka-angka yang tertera dalam formulir, serta penelitian cara penjurnalan (pencatatan). Sedangkan dalam pengertian luas, pengendalian internal tidak sekedar menguji kebenaran angka-angka dan pencatatan, tetapi juga mencakup mekanisme dari seluruh perangkat yang digunakan manajemen untuk melaksanakan fungsi pengawasan. Pengendalian internal menurut Mulyadi (2013:163) terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dirancang untuk mendorong efisiensi dalam keputusan kebijakan dari pihak manajemen.

Tujuan pengendalian intern menurut Samsul dan Mustofa (2001:73) meliputi :

- a. Mengamankan harta perusahaan.
- b. Memperoleh data yang dipercaya
- c. Melancarkan operasi dan efisien
- d. Mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan manajemen dan tujuan dari pengendalian internal menurut Mardi (2011:58), yaitu :
 - a. Menjaga keamanan harta milik perusahaan.
 - b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi.
 - c. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

- d. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

Sistem Akuntansi Pembelian

Pembelian memiliki peran penting bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, salah satu fungsi pembelian adalah sebagai bagian utama dari fungsi pengadaan untuk kebutuhan perusahaan. Menurut Mahmudi (2005:189) “proses pembelian di sebuah perusahaan mulai dari penawaran harga pemasok (*vendor*) atau jenis barang, kemudian perusahaan yang tertarik pada barang dan memesan barang dengan mengirimkan pesanan pembelian bentuk barang yang ditawarkan.” Sedangkan Menurut Mulyadi (2013:299) sistem akuntansi pembelian adalah suatu sistem yang dilakukan untuk pemenuhan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Dan Sistem akuntansi pembelian menurut Baridwan (2009:173) adalah suatu sistem yang mengatur prosedur pembelian barang maupun jasa yang dibutuhkan perusahaan. Fungsi yang terkait dengan akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2013:300) terdiri dari fungsi gudang, fungsi pembelian, serta fungsi akuntansi.

Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Pembelian

Pelaksanaan dalam sistem akuntansi pembelian perlu memperhatikan serta menjalankan unsur-unsur pengendalian baik dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat untuk dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Menurut Diana (2011:145) pengendalian internal diharapkan dapat meminimalkan setiap resiko dalam sistem akuntansi pembelian. Mulyadi (2013:311-312) menyebutkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian memiliki beberapa unsur yaitu organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Taylor dalam Moloeng (2004:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pokok permasalahan yang ada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif Menurut Sugiyono (2005:11) adalah penelitian yang menggambarkan mengenai permasalahan yang ada dan memberi solusi atau pemecah dari permasalahan yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT.Fifatex, Pekalongan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data kualitatif dimana data yang berhasil dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata sehingga tampak jelas permasalahan yang ada, kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada PT. Fifatex, bahwa perusahaan tersebut dalam sistem pengendalian intern atas pemrosesan sistem pembelian bahan baku dengan cara yang masih sederhana. Beberapa hal yang belum dilakukan perusahaan dalam mendukung pengendalian intern, bahwa dalam perusahaan atau organisasi yang ingin mencapai pengendalian intern perlu memenuhi beberapa syarat dari prinsip-prinsip pengendalian intern yaitu harus dipisahkan fungsi-fungsi pokok dalam menjalankan tugas dan wewenang. Pada PT. Fifatex dalam pelaksanaan pengendalian internnya masih ditemukan kesalahan yang kurang baik dalam mendukung pengendalian intern dimana masih kurangnya pemisahan fungsi dalam tugas dan wewenang. Perusahaan tempat penelitian adalah perusahaan keluarga dan prioritas dalam menjalankan perusahaan dengan sistem kepercayaan masih ditemukan perangkapan fungsi yang terlihat pada bagian pembelian dan bagian keuangan yang masih dipimpin oleh satu orang dan masih ada beberapa masalah dalam pelaksanaan sistem pembelian bahan baku.

Analisis Pengendalian Intern pada PT. Fifatex

Pelaksanaan pengendalian intern pada sistem pembelian pada PT. Fifatex berdasarkan Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern yang dijalankan terdiri atas beberapa pokok yaitu :

1) Organisasi

a) Bagian pembelian dan bagian keuangan pada PT. Fifatex belum dipisah dan masih dilaksanakan oleh satu orang. Perangkapan fungsi tersebut dapat menimbulkan penyelewengan pada proses pembelian yang tentu saja tidak diharapkan oleh perusahaan.

b) PT. Fifatex masih melaksanakan organisasi yang masih sederhana. Terlihat pada bagian pembelian dan bagian keuangan yang masih dilaksanakan oleh satu orang. Pemisahan fungsi antar bagian perlu dilakukan agar setiap bagian mempunyai tugas dan

wewenangnya masing-masing. Bagian yang belum ada dalam perusahaan pada proses sistem pembelian adalah bagian penerimaan dan bagian akuntansi.

c) Transaksi pembelian sampai dengan penerimaan bahan baku sebaiknya tidak dilaksanakan oleh bagian pembelian saja. Pada unsur sistem pengendalian intern mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi dilakukan oleh beberapa bagian yang terkait. Pada transaksi pembelian bahan baku bagian penerimaan adalah pengecek dan penerima barang atas order yang dilaksanakan. Pelaksanaan pengecekan dan penerimaan barang yang dilaksanakan oleh lebih dari satu bagian ini, maka bahan baku yang diterima perusahaan terjamin keamanannya dan data yang dicatat dijamin ketelitian dan keandalannya.

Dari beberapa kelemahan yang masih ada pada PT. Fifatex peneliti menyarankan memperbaiki kelemahan tersebut antara lain :

a) Pemisahan bagian pembelian dan bagian keuangan

Bagian pembelian dan bagian keuangan ini harus dipisahkan. Pemisahan bagian dilakukan agar masing-masing bagian bisa melakukan tanggungjawabnya dengan maksimal dan oleh ahlinya. Bagian pembelian bisa fokus dengan proses pembelian yang dilakukan untuk pemenuhan bahan baku perusahaan dan bagian keuangan bisa fokus dengan segala pengelolaan pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan.

b) Perlu Adanya Bagian Akuntansi

Perlu adanya secara khusus bagian Akuntansi dalam perusahaan, dimana dalam pencatatan segala transaksi dilakukan oleh bagian akuntansi. Bagian Akuntansi yang diberi kewenangan untuk menjalankan tugas dan wewenang pencatatan akuntansi sampai dengan pelaporan.

c) Perlu Adanya Bagian Penerimaan

Perlu adanya secara khusus bagian Penerimaan dalam perusahaan. Pada bagian penerimaan barang memiliki fungsi dalam penerimaan barang yang datang dari supplier serta melakukan pengecekan atas barang yang datang. Bagian Penerimaan mempunyai tanggung jawab untuk memeriksa barang dari pemasok dari segi mutu, kualitas, dan kuantitas.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Sistem otorisasi serta prosedur pencatatan dokumen pada PT. Fifatex sudah memiliki sistem otorisasi yang baik. Bagian gudang yang mengotorisasi pembuatan Surat Permintaan Pembelian dan Bagian pembelian mengotorisasi pembuatan Surat Order Pembelian.
- b) Belum adanya dokumen yang mendukung mengenai proses penerimaan barang. Tetapi pada PT. Fifatex belum terdapat dokumen yang mendukung mengenai proses penerimaan barang.
- c) Pencatatan dalam Jurnal Pengeluaran Kas sebaiknya didasarkan atas Bukti Kas Keluar yang telah mendapat otorisasi dari bagian akuntansi dengan melampirkan dokumen pendukung yang lengkap. Sistem pengendalian internal mengharuskan setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen yang diperoleh dari sumber yang telah diotorisasi oleh bagian yang berwenang serta melampirkan dokumen pendukung Lengkap. Sistem pengendalian intern mengharuskan setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen dari sumber yang diotorisasi oleh bagian yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap dan telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.

Praktik yang Sehat

- a) PT. Fifatex Pekalongan dalam Surat atau Dokumen yang dipergunakan sudah bernomor urut. Setiap surat atau dokumen yang dipergunakan oleh perusahaan telah memakai nomor cetak berurut.
- b) Dokumen atau Surat yang dipertanggungjawabkan dengan baik oleh masing-masing bagian dalam perusahaan. Setiap dokumen atau surat yang dipergunakan oleh perusahaan telah dipergunakan dengan baik oleh masing-masing bagian, seperti Surat Permintaan Pembelian yang dipertanggungjawabkan oleh bagian gudang serta Surat Order Pembelian yang Dipertanggung jawabkan oleh bagian pembelian.

Analisis Pengendalian Intern Atas Sistem Pembelian

Menurut hasil pengamatan, otorisasi dalam pelaksanaan fungsi setiap bagian dan sistem dan prosedur pembelian bahan baku pada perusahaan

PT. Fifatex masih memiliki beberapa kelemahan, untuk perbaikan peneliti memberikan usulan, diantaranya sebagai berikut :

Sistem dan Prosedur Pembelian Bahan Baku yang Diusulkan

Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem dan prosedur pembelian bahan baku secara tunai yang dilakukan oleh PT. Fifatex sendiri masih sederhana, maka peneliti mengusulkan atau menyarankan untuk perlu memperbaiki sistem dan prosedur pembelian Berikut ini merupakan usulan mengenai bagian yang terkait dalam sistem pembelian bahan baku pada PT. Fifatex :

1. Penjelasan Sistem dan Prosedur Pembelian Bahan Baku yang Diusulkan

Sistem dan prosedur pembelian bahan baku PT. Fifatex sebaiknya melalui beberapa tahapan yang telah ditetapkan pada alur transaksi pembelian perusahaan kepada supplier.

2. Bagian-bagian yang diusulkan pada sistem dan prosedur pembelian bahan baku adalah sebagai berikut :

Bagian yang penting seperti bagian akuntansi bertugas untuk melakukan semua pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan termasuk pencatatan atas pembelian bahan baku dan bagian penerimaan bertugas untuk melakukan pengecekan atas jumlah dan kualitas pada penerimaan barang yang diterima dari supplier guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan

3. Dokumen yang Digunakan Dalam Prosedur Pembelian yang Diusulkan

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pembelian adalah dokumen yang dibuat oleh bagian penerimaan mengenai laporan setelah menerima barang dari supplier dan kecocokan dengan order yang dipesan oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku di PT. Fifatex masih kurang baik, karena masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pembelian bahan baku seperti, perangkapan antar bagian.
2. Pengendalian internal pada pembelian bahan baku di PT. Fifatex masih belum memadai, karena dalam kegiatan operasional sistem pembelian bahan baku PT. Fifatex belum memiliki bagian penerimaan dan bagian akuntansi, serta belum memiliki dokumen untuk mendukung pengendalian internal.

Saran

1. PT. Fifatex Pekalongan dalam melaksanakan pembelian bahan baku diharapkan adanya pemisahan fungsi antara bagian pembelian dan bagian keuangan. Pemisahan fungsi antar bagian tetap harus dilakukan perusahaan untuk mendukung pengendalian intern pada tahap pembelian bahan baku, serta untuk mengurangi penyelewengan yang bisa terjadi karena adanya perangkapan bagian yang ada.
2. PT. Fifatex Pekalongan untuk mendukung pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku perlu adanya beberapa bagian dan dokumen yang belum ada pada perusahaan. Bagian penerimaan dan bagian akuntansi perlu ada melalui perekrutan pegawai baru atau pegawai perusahaan yang sudah ada untuk mengisi bagian yang peneliti sarankan dalam perusahaan dan juga perlu adanya dokumen baru agar mendukung sistem pengendalian intern dalam pelaksanaan sistem pembelian bahan baku.

Samsul, M dan Mustofa. 2001. *Sistem Akuntansi. Pendekatan Manajerial*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua Yogyakarta : Liberty

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABET

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi kelima. Cetakan kesembilan . Yogyakarta : BPFE

Diana, Anastasisa dan Lilis Setiawati (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Hariningsih, S.P. 2006. *Sistem informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Ardana Media

Mahmudi, Ali. 2005. *Accurate : Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan*. Jakarta : Garasindo.

Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Pertama. Bogor : Ghalia Indonesia

Marom, Choirul. 2002. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Cetakan kedua. Jakarta: Grasindo

Moloeng. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan kelima. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE TKPN